

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Salah satu target di bawah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 3 adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran, dengan tidak ada negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata global. Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan postpartum, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019)

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Proses persalinan identik dengan rasa nyeri. Hal ini disebabkan karena adanya dilatasi serviks, segmen bawah rahim, adanya tahanan yang berlawanan, tarikan serta perlukaan pada jaringan otot maupun ligamen yang menopang struktur di atasnya (Indah Puspitasarii, 2017)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nyeri yang dirasakan ibu bersalin dan dapat meningkatkan atau menurunkan toleransi terhadap nyeri dan mempengaruhi reaksi terhadap nyeri. Salahsatu penyebab tingginya operasi sesar adalah karena para ibu lebih memilih persalinan yang relatif tidak nyeri. Kondisi nyeri yang tidak terkelola dengan baik akan menimbulkan berbagai efek bagi ibu maupun janin (Ayu, 2019)

Salahsatu metode untuk menurunkan dan mengendalikan rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif adalah dengan metode non farmakologi seperti *rose effleurage*. *rose effleurage* merupakan suatu gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan tangan melekat pada bagian-bagian tubuh yang digosok dengan ringan dan menenangkan dengan menggabungkan rose essensial oil yang telah dicampur dengan minyak biji bunga matahari lalu dibalurkan ke kulit. (Jasmi, 2020)

Sesuai dengan penelitian Jasmi, Elly Susilawati dan Ana Adriani mengenai pengaruh *rose effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif mengatakan jika ada pengaruh pemberian *rose effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penataksanaan *rose effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif?

C. Tujuan

Untuk mengetahui Bagaimanakah penataksanaan *rose effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif?

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk melatih, dan meningkatkan kemampuan penulis dalam menerapkan asuhan yang dapat dilakukan secara langsung di lapangan.

b. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai sumber referensi, sumber bacaan dan bahan pengajaran yang berkaitan dengan asuhan *rose effleurage*.

c. Bagi PMB

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan persalinan dan untuk tenaga kesehatan dapat memberikan ilmu yang dimiliki serta mau membimbing kepada mahasiswa tentang cara memberikan asuhan yang berkualitas.

d. Bagi Klien

Dapat memberitahu klien mengenai penatalaksanaan *rose effleurage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif